

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KELUARGA MISKIN SEBAGAI MUSTAHIQ TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM ZAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT BAZNAS DENGAN PEMBERDAYAANNYA DI DESA PADALARANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Aldi Maulana

Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Pasundan

78aldimaaulana@gmail.com

Nina Kurniasih

Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Pasundan

nina.kurniasih@unpas.ac.id

Penelitian ini berjudul “Hubungan Antara Persepsi Keluarga Miskin Sebagai Mustahiq Tentang Pelaksanaan Program Zakat Community Development BAZNAS Dengan Pemberdayaannya Di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat” Pelaksanaan program Zakat Community Development bertujuan untuk mengembangkan komunitas secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek ekonomi dan aspek sosial (pendidikan, kesehatan, agama, lingkungan, dan aspek sosial lainnya) yang pendanaan utamanya bersumber dari zakat, infaq, dan sedekah sehingga terwujud masyarakat sejahtera dan berdaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi keluarga miskin sebagai mustahiq tentang pelaksanaan program Zakat Community Development di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat, untuk mendeskripsikan pemberdayaan keluarga miskin sebagai mustahiq dalam pelaksanaan program Zakat Community Development di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat dan mendeskripsikan hubungan antara persepsi keluarga miskin sebagai mustahiq tentang pelaksanaan program Zakat Community Development BAZNAS di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang berisi beberapa item pertanyaan tentang persepsi terhadap masalah penelitian dan teknik pengumpulan data adalah observasi non partisipan, angket dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga miskin sebagai mustahiq yang menerima program Zakat Community Development BAZNAS berjumlah 45 keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Untuk pengujian hipotesis menggunakan statistik uji Kolerasi Rank- Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi antara Persepsi Keluarga miskin sebagai Mustahiq tentang Program Zakat Community Development Baznas dengan pemberdayaannya di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat sebesar 0.893, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat dan searah, sehingga dapat dikatakan apabila Persepsi Keluarga miskin sebagai Mustahiq tentang Program Zakat Community Development Baznas tinggi maka pemberdayaannya akan tinggi pula dengan besar hubungan 89,3%.

Kata kunci: Persepsi, keluarga miskin, mustahiq, Program Zakat Community Development BAZNAS, pemberdayaan.

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PERCEPTION OF THE POOR FAMILY AS MUSTAHIQ CONCERNING THE IMPLEMENTATION OF ZAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAMS BAZNAS WITH IT EMPOWERMENT IN PADALARANG VILLAGE, BANDUNG BARAT DISTRICT

Aldi Maulana

Student of Social Welfare Studies Pasundan University

78aldimaulana@gmail.com

Nina Kurniasih

Lecturer of Departement of Social Welfare Pasundan University

nina.kurniasih@unpas.ac.id

This study is entitled "The Relationship Between Perception of Poor Families as Mustahiq Regarding the Implementation of the BAZNAS Community Development Zakat Program With Its Empowerment in Padalarang Village, West Bandung Regency" The implementation of the Community Development Zakat program aims to develop the community comprehensively by integrating economic aspects and social aspects (education, health, religion, environment, and other social aspects) whose main funding is sourced from zakat, infaq, and alms to create a prosperous and empowered society.

The purpose of this study is to describe the perception of poor families as mustahiq about the implementation of the Community Development Zakat program in Padalarang Village, West Bandung Regency, to describe the empowerment of poor families as mustahiq in the implementation of the Community Development Zakat program in Padalarang Village, West Bandung Regency and describe the relationship between the perceptions of family poor as mustahiq about the implementation of the BAZNAS Community Development Zakat program in Padalarang Village, West Bandung Regency.

The method used is quantitative descriptive using a research instrument in the form of a questionnaire containing several items of questions about perceptions of research problems and data collection techniques are non-participant observation, questionnaires and interviews. The population in this study were poor families as mustahiq who received the BAZNAS Community Development Zakat program totaling 45 families. The sampling technique uses stratified random sampling. The scale in this study uses an ordinal scale. For testing hypotheses using Rank-Spearman correlation test statistics.

The results showed that the relationship or correlation between Perception of Poor Families as Mustahiq about the Community Development Baznas Zakat Program with its empowerment in Padalarang Village, West Bandung Regency was 0.893, this showed a strong and unidirectional correlation, so it could be said if Perception of Poor Families as Mustahiq about Programs Zakat Community Development Baznas is high, its empowerment will also be high with a relationship of 89.3%.

Key words: Perception, poor family, mustahiq, Zakat Community Development BAZNAS Programe, empowerment

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia telah mengakui zakat sebagai salah satu wujud pendapatan negara sebagai pajak yang bersumber dari zakat umat Islam. Hal ini terbukti dari undang-undang pajak yang telah memperhitungkan zakat sebagai pajak yang wajib dibayar oleh umat Islam yang mampu. Solusi ini hadir sebagai upaya perwujudan kesejahteraan yang merupakan hak bagi setiap manusia.

Potensi zakat yang mampu di peroleh oleh bangsa Indonesia menurut BAZNAS mencapai 217 trilyun pertahunnya, bukan hal yang mustahil zakat mampu menjadi bagian dari solusi khususnya dalam pengentasan kemiskinan.

(<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakafbaznas-potensi-zakat-di-indonesia-sangat-besar>).

Tantangan terbesar dari optimalisasi zakat adalah bagaimana mendayagunakan dana zakat menjadi tepat guna dan tepat sasaran. Tepat guna berkaitan dengan program pendayagunaan yang mampu menjadi solusi terhadap problem kemiskinan. Sedangkan tepat sasaran berkaitan dengan mustahik penerima dana zakat. Supaya fungsi zakat berdampak dahsyat dalam menangani dan menyelesaikan problem kemiskinan diperlukan strategi yang jitu dengan mendayagunakan zakat secara produktif. Intervensi pemerintah dan lembaga zakat merupakan faktor urgens dalam keberhasilan tegaknya syari'at dan pengelolaan zakat produktif. (Yaqin, 2015)

Upaya nyata tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk program-program yang dirancang oleh pemerintah dengan pendekatan berbeda yaitu melalui BAZNAS yang berupaya mengoptimalisasi zakat sebagai bagian strategi pemecahan masalah sosial

kemiskinan berbasis pemberdayaan melalui program Zakat Community Development.

Pada awalnya masyarakat belum percaya dengan program ZCD yang direncanakan untuk dikembangkan di desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupeten Banyuasin. Hal ini terbukti dari gejala-gejala yang tampak, yakni: 1) Adanya anggapan program ZCD itu hanya program untuk menguntungkan para pengelolanya saja dan lebih mengutamakan keluarganya; dan 2) Adanya pendapat masyarakat bahwa program ZCD desa Teluk Payo tidak adil dalam membagikan zakat. (Shalihin, 2016)

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa belum terbentuknya kepercayaan atas program Zakat Community Development merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi pemerintah ataupun BAZNAS selaku pemegang mandat terlaksananya program tersebut.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pada bulan September 2017, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 26,58 juta orang (10,12 persen), berkurang sebesar 1,19 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2017 yang sebesar 27,77 juta orang (10,64 persen). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2017 sebesar 7,72 persen turun menjadi 7,26 persen pada September 2017. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada Maret 2017 sebesar 13,93 persen turun menjadi 13,47 persen pada September 2017 (<http://www.bps.go.id>).

Mengacu pada pemaparan di atas penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul : “Hubungan Antara Persepsi Keluarga Miskin Sebagai Mustahiq Pada Pelaksanaan

Program Zakat Community Development BAZNAS Dengan Pemberdayaannya Di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai acuan dalam pembuatan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen, arsip, Koran, dan bahan artikel lainnya. Observasi nonpartisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada. Wawancara kepada pendamping program Zakat Community Development dan responden (ZCD). Serta Angket, yaitu teknik dengan menggunakan pertanyaan secara tertulis untuk diisi oleh responden, yaitu keluarga miskin yang termasuk dalam program ZCD di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

Populasi pada penelitian ini adalah keluarga miskin di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat yang mendapatkan program Zakat Community Development dengan jumlah keseluruhan 150 kepala keluarga, maka diambil sampel sebanyak 30% yaitu sebanyak 45 kepala keluarga miskin.

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis pada penelitian pengaruh program Zakat Community Development terhadap pemberdayaan keluarga miskin di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model Likert, yaitu skala yang mempunyai nilai peringkat setiap jawaban yang dijumlahkan sehingga mendapat nilai total.

Penelitian ini dilakukan di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat Waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini adalah 7 bulan terhitung dari bulan Oktober 2018 sampai April 2019

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Karakteristik Demografi

Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 1.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatan Usia (n=45)

No	Tingkatan Usia	Responden	Presentase
1	25-29	4	8.8
2	30-34	5	11.1
3	35-39	16	35.5
4	40-44	12	26.6
5	45-50	8	17.7
Jumlah		45	100.0

Sumber Data: Hasil Penelitian Mei 2019

Tabel 1.2**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=45)**

No	Jenis Kelamin	Responden	Presentase
1	Laki – laki	12	26.67
2	Perempuan	33	73.33
Jumlah		45	100.0

Sumber Data: Hasil Penelitian Mei 2019

Tabel 1.3**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan (n=45)**

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Presentase
1	SD	20	44.4
2	SMP	16	35.5
3	SMA	9	20.1
Jumlah		45	100.0

Sumber: Hasil Penelitian Mei 2019

2. Pengujian Hipotesis

Statistika uji yang digunakan adalah statistik uji dengan menggunakan korelasi Rank-Spearman.

2.1 Hubungan Persepsi Keluarga Miskin sebagai Mustahiq tentang Program Zakat Community Development Baznas dengan pemberdayaannya di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat (X- Y)

Nonparametric Correlations		Correlations	Persepsi Keluarga	Perolehan Sumber produktif
Spearman's rho	Persepsi Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,893**

		Sig. (2-tailed)	-	,000
		N	45	45
	Perolehan Sumber produktif	Correlation Coefficient	,893**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	-
		N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2.2 Hubungan Persepsi Keluarga miskin sebagai Mustahiq tentang Program Zakat Community Development Baznas dengan pemenuhan kebutuhan dasarnya di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat (X- Y1)

Nonparametric Correlations		Correlations	Persepsi Keluarga	Perolehan Sumber produktif
Spearman's rho	Persepsi Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,878**
		Sig. (2-tailed)	-	,000
		N	45	45
	Perolehan Sumber produktif	Correlation Coefficient	,878**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	-
		N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2.3 Hubungan Persepsi Keluarga miskin sebagai Mustahiq tentang Program Zakat Community Development Baznas dengan

perolehan sumber-sumber produktif di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat (X-Y2)

Nonparametric Correlations		Correlations	Persepsi Keluar ga	Perolehan Sumber-sumber produktif
Spearman's rho	Persepsi Keluar ga	Correlation Coefficient	1,000	,855**
		Sig. (2-tailed)	-	,000
		N	45	45
	Perolehan Sumber-sumber produktif	Correlation Coefficient	,855**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	-
		N	45	45

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2.4 Hubungan Persepsi Keluarga miskin sebagai Mustahiq tentang Program Zakat Community Development Baznas dengan partisipasi dalam proses pembangunan di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat (X- Y3)

Nonparametric Correlations		Correlations	persepsi keluarga	partisipasi dalam proses pembangunan
Spearman's rho	persepsi keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,487**
		Sig. (2-tailed)	-	,0001
		N	45	45
	Partisipasi dalam proses	Correlation Coefficient	,487*	1,000

	pembangunan			
		Sig. (2-tailed)	,001	-
		N	45	45

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Pembahasan

Kemiskinan senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat, khususnya di negara berkembang. Suharto (2014: 134) yang dikutip dari BPS dan Depsos (2003:3) mendefinisikan kemiskinan sebagai “ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak”. Dari definisi tersebut dapat dijelaskan kembali kemiskinan adalah sebuah kondisi di mana individu tidak mampu untuk hidup layak dikarenakan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar minimal seperti sandang, pangan dan papan yang dapat diartikan serba kekurangan.

Pemerintah telah berusaha meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dengan berbagai macam program bantuan sosial. Bantuan sosial bertujuan untuk mengurangi beban masyarakat miskin. Menurut Organization For Economic Cooperation and Development (OECD) dalam Supriyanto (2014:14) Bantuan sosial adalah

Bantuan sosial sebagai bantuan yang ditargetkan kepada rumah tangga yang termasuk kedalam segmen terbawah dari distribusi pendapatan dan disediakan untuk mencegah terjadinya kesulitan ekstrem diantara penduduk yang tidak memiliki sumber daya, mengurangi eksklusi sosial, meminimalkan disinsentif untuk tenaga kerja dan meningkatkan kecukupan bagi rakyat miskin.

Salah satu upaya pemerintah dalam memberikan bantuan sosial kepada masyarakat melalui program Zakat Community Development (ZCD). Zakat Community Development adalah pengembangan komunitas secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek ekonomi dan aspek sosial (pendidikan, kesehatan, agama, lingkungan, dan aspek sosial lainnya) yang pendanaan utamanya bersumber dari zakat, infaq, dan sedekah sehingga terwujud masyarakat sejahtera dan mandiri.

Salah satu masalah dari program Zakat Community Development adalah rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap program tersebut atau persepsi masyarakat terhadap program tersebut masih rendah. Adapun persepsi menurut Sarwono (2013:86) yaitu: “Persepsi sebagai kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan objek dan menginterpretasikan”. Persepsi dikatakan sebagai kemampuan individu dalam membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan yang dialami oleh individu tersebut kepada objek atau peristiwa. Memberikan makna-makna terhadap objek.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dari tidak mampu menjadi mampu. Pemberdayaan menekankan bahwa seorang individu harus memiliki kualitas sebagai individu yang bertujuan pada kemampuannya dalam memenuhi segala aspek kebutuhan dan fungsi sosialnya dapat berjalan optimal. Pemberdayaan menurut Soeharto (2014: 58) sebagai berikut :

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan

lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka

Berdasarkan penjelasan di atas pemberdayaan dapat dikemukakan kembali sebagai kemampuan individu khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang akan mampu mempengaruhinya.

Jumlah yang ikut terlibat dalam penelitian berjumlah 45 orang responden. Adapun beberapa karakteristik dari jumlah populasi 150 orang dapat diklasifikasikan tiga kelompok, yaitu berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir responden.

Data pada tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa responden dalam rentang usia 35-39 tahun yang paling banyak berpartisipasi dalam pelaksanaan program Zakat Community Development diikuti oleh peserta di rentang usia 40-44. Hal ini menunjukkan bahwa dalam rentang usia tersebut sangat membutuhkan bantuan karena dari kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya tidak mampu bersaing atau rendah.

Data pada tabel 1.2 tersebut menunjukkan bahwa penerima program Zakat Community

Development lebih banyak diterima oleh perempuan dengan jumlah 33 orang. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih membutuhkan program tersebut dikarenakan faktor kemampuan yang dimilikinya.

Data pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa mayoritas penerima program Zakat Community Development adalah berlatar belakang pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh individu menjadi terbatas dan memerlukan bantuan program demi meningkatkan kondisi kehidupannya.

Dari hasil perhitungan uji korelasi 2.1 dapat dilihat bahwa hubungan atau korelasi antara Persepsi Keluarga miskin sebagai Mustahiq tentang Program Zakat Community Development Baznas dengan pemberdayaannya di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat sebesar 0.893, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat dan searah, sehingga dapat dikatakan apabila Persepsi Keluarga miskin sebagai Mustahiq tentang Program Zakat Community Development Baznas tinggi maka pemberdayaannya akan tinggi pula dengan besar hubungan 89,3%.

Dari hasil perhitungan uji korelasi 2.2 dapat dilihat bahwa hubungan atau korelasi antara Persepsi Keluarga miskin sebagai Mustahiq tentang Program Zakat Community Development Baznas dengan pemenuhan kebutuhan dasarnya di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat sebesar 0.878, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat dan searah, sehingga dapat dikatakan apabila Persepsi Keluarga miskin sebagai Mustahiq tentang Program Zakat Community Development Baznas tinggi maka

pemenuhan kebutuhan dasarnya akan tinggi pula dengan besar hubungan 87,8%.

Dari hasil perhitungan uji korelasi 2.3 dapat dilihat bahwa hubungan atau korelasi antara Persepsi Keluarga miskin sebagai Mustahiq tentang Program Zakat Community Development Baznas dengan perolehan sumber-sumber produktif di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat sebesar 0.855, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat dan searah, sehingga dapat dikatakan apabila Persepsi Keluarga miskin sebagai Mustahiq tentang Program Zakat Community Development Baznas tinggi maka perolehan sumber-sumbernya akan tinggi pula dengan besar hubungan 85,5%.

Dari hasil perhitungan uji korelasi 2.4 dapat dilihat bahwa hubungan atau korelasi antara Persepsi Keluarga miskin sebagai Mustahiq tentang Program Zakat Community Development Baznas dengan partisipasi dalam proses pembangunan di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat sebesar 0.487, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat dan searah, sehingga dapat dikatakan apabila Persepsi Keluarga miskin sebagai Mustahiq tentang Program Zakat Community Development Baznas tinggi maka partisipasi dalam proses pembangunan akan tinggi pula dengan besar hubungan 48,7%.

E. Penutup

Kesimpulan

1. Program Zakat Community Development BAZNAS yang bertujuan untuk memberdayakan mustahiq keluarga miskin telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tujuan program yang telah terimplementasi dengan baik sesuai

pernyataan para mustahiq keluarga miskin penerima program.

2. Persepsi keluarga miskin sebagai mustahiq tentang program Zakat Community Development BAZNAS sangat baik, tidak ada anggapan atau pengalaman yang tidak baik selama keikutsertaan mustahiq dalam kegiatan program Zakat Community Development BAZNAS.

3. Pemberdayaan keluarga miskin yang menjadi mustahiq dalam program Zakat Community Development BAZNAS menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik. Dilihat dari dimensi pemberdayaan yang mencakup kemampuan pememenuhan kebutuhan dasar, perolehan sumber-sumber produktif dan partisipasi dalam proses pembangunan. Para keluarga miskin yang mengikuti program Zakat Community Development BAZNAS yang semulanya dapat dikatakan sebagai kelompok rentan telah berubah menjadi kelompok yang memiliki kemampuan untuk memenuhi syarat sebagai kelompok berdaya sesuai ketiga dimensi pemberdayaan tersebut.

4. Bahwa hasil uji hipotesis penelitian penulis menyatakan bahwa dapat dikatakan apabila Persepsi Keluarga miskin sebagai Mustahiq tentang Program Zakat Community Development Baznas tinggi maka pemberdayaannya akan tinggi pula dengan besar hubungan 89,3%.

5. H_0 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara Persepsi Keluarga miskin sebagai Mustahiq tentang Program Zakat Community Development BAZNAS dengan pemberdayaannya di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat menunjukkan ada korelasi atau hubungan yang berarti dan searah karena nilai korelasi $(0.893) > 0.00$.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini ditujukan kepada

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat sebagai penyelenggara program Zakat Community Development agar cakupan programnya dapat dilaksanakan merata di seluruh Desa Padalarang. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa wilayah RW yang belum mendapatkan program. Selain itu, dalam hal pemilihan mustahiq harus sesuai data agar sasaran program bisa lebih tepat dan bermanfaat.

2. Untuk pemerintah Desa Padalarang, diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam berbagai akses bantuan-bantuan sosial yang tersedia bagi masyarakat.

3. Untuk para penerima program Zakat Community Development diharapkan dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya program dan berpartisipasi lebih aktif agar tujuan menjadi manusia yang berdaya mampu terimplementasi dengan sangat optimal.

Daftar Pustaka:

Sumber Buku:

Adi, Isbandi Rukminto. (2005). Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan. Depok: FISIP UI PRESS.

Adi, Rukminto Isbandi. (2015). Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan). Jakarta: Rajawali Pers

Fahrudin, Adi. (2012), Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: PT Refika Aditama.

Huraerah, Abu. (2008). Pengorganisasian Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora

Huraerah, Abu. (2011). Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat.

Bandung: Humaniora.

Iskandar, Jusman . (2013). Supervisi Pekerjaan Sosial, Bandung: Humaniora.

Soehartono, Irawan. (2011). keluarga miskin di indonesia. Bandung; Lembaga

Studi Pembangunan (LSP) STKS

Soehartono, Irawan, (2015), Metode Penelitian Sosial, Bandung: Remaja Rosda Karya

Soekanto, S (2012). Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT Raja Grafindo

Soetomo. (2013), Masalah sosial dan Upaya Pemecahannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suharto, Edi. (2010). CSR dan Comdev Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi. Bandung. Alfabeta.

Suharto, Edi. 2009, Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, Bandung: CV Alfabeta
Suharto, Edi. 2014. Membangun Masyarakat Membardayakan Rakyat, Bandung:

PT Refika Aditama.

Supriyanto, Dkk (2012). Perlindungan Sosial di Indonesia: Tantangan dan Arah keDepan, Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat.

Sumber Elektronik:

<http://www.baznas.go.id>

<http://www.bps.go.id>

Chaniago, S. A. (2015). Pemberdayaan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan.

Jurnal Hukum Islam (JHI).
<https://doi.org/10.1126/science.aao0218>

Yaqin, A. (2015). Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Pengentasan Problem Kemiskinan. Iqtishadia.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19105/iqtishadia.v2i2.849>

Shalihin, Rizalush. (2016). Zakat Community Development (ZCD) Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Teluk Payo Kabupaten Banyuasin. Desember, 61(2)

<http://www.republika.co.id>

Sumber Lain-lain:

UU Nomor 23 Tahun 2011